

**KERJASAMA PERTAHANAN INDONESIA - INDIA
DI KAWASAN SAMUDRA HINDIA**

Oleh : Irma Zurian

Pembimbing : Ahmad Jamaan

Email: irma.zurian4492@student.unri.ac.id

Email: ahmad.jamaan@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The purpose of research to determine crimes that occurred in the Indian Ocean region during the 5 years starting from 2018-2022, as well as cooperation and implementation of defense cooperation in the region. The Indian Ocean is a strategic water area which has a main purpose for the world economy. This ocean functions as a link for international trade routes from Asia to Europe or vice versa. Critical trade routes are the Strait of Malacca, the Strait of Hormuz and the Bab el-Mandeb. Therefore, many crimes occur in these waters, such as transnational crimes, terrorism and border disputes.

Method used is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques using library research. The theory used to answer this research is maritime security theory by Natalie Klien, with indicators for management, development and protection of marine resources. The perspective used is liberalism, with a nation state level of analysis.

Based on the research result that the cooperation carried out by Indonesia and India has collaborated in various fields such as dealing with transnational crime, terrorism and determining regional boundaries. These efforts are gathered within the IORA organization. However, this has not been fully implemented well. This happened because of the extradition agreement's lack of understanding by the implementing authorities in carrying out extradition. In preventing terrorism financing, there is still a lack of supervision over the flow of domestic funds. Meanwhile, the determination of the exclusive economic zone is still often violated by fishermen because the territorial boundaries are large, so that few fishermen or the community around Rondo Island in Aceh know their territorial boundaries.

Keywords: IORA, Indian Ocean, Maritime Crimes, Maritime Security.

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas implementasi kerjasama pertahanan maritim Indonesia dengan India di kawasan Samudra Hindia. Dimana Kawasan Samudra Hindia menjadi tempat yang rawan bagi pertahanan keamanan negara-negara disekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tindak kejahatan yang terjadi di kawasan tersebut. Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terdapat berbagai jenis kejahatan seperti terdapat 112 kasus perompakan, *transnasional crime*, pencurian sumber daya seperti pencurian ikan (*illegal fishing*), serta sengketa perbatasan. Indonesia merupakan negara yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia menjadi salah satu negara yang terancam dengan tindak kejahatan tersebut. Hal yang sama juga dirasakan oleh India. Mengingat kawasan Samudra Hindia wilayah yang penting bagi Indonesia dan India, maka kedua negara melakukan kerjasama di kawasan tersebut.

Ancaman Pertahanan terhadap maritim Indonesia adalah pelanggaran wilayah. Seperti halnya pada bulan April 2021 perairan Indonesia tepatnya di Selat Sunda di lintasi oleh kapal selam milik Prancis kelas Rubis Emeraude. Kapal selam ini masuk perairan Indonesia dan kembali kepangkalannya tanpa terdeteksi oleh Angkatan Laut Indonesia, bahkan pada saat berada di perairan Indonesia kapal selam Emeraude sempat bertemu dengan kapal selam Indonesia KRI Nanggala-402 yang dinyatakan hilang kontak pada Rabu 21 April 2021. Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya

pertahanan laut Indonesia, sehingga kapal selam asing dengan mudah masuk ke perairan Indonesia.¹

Menyikapi tantangan-tantangan pertahanan tersebut, Indonesia harus mampu menghadapi dan melakukan strategi dalam rangka melakukan penyesuaian untuk menentukan kebutuhan atas tantangan yang dihadapi. Indonesia harus mampu melakukan pertahanan wilayahnya dalam rangka menjaga pertahanan nasional yang dikenal dengan sekuritisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Barry Buzan dkk (1998) sekuritisasi merupakan pengidentifikasian isu tertentu baik berupa politik ataupun non politik yang bertujuan untuk keamanan. Proses sekuritisasi sendiri berkaitan dengan ancaman yang bersifat lintas sektor, yakni sektor militer, sektor ekonomi, sektor sosial dan sektor lingkungan. Sehingga dengan adanya sekuritisasi, perairan Indonesia dapat terjaga dari berbagai ancaman dan tindakan-tindakan dari pihak-pihak yang dapat merugikan bahkan mengancam pertahanan Indonesia.

Salah satu aksi pertahanan yang dilakukan adalah menjaga kekayaan maritim. Luasnya wilayah perairan Indonesia tentu saja banyak menyimpan sumber daya kelautan. Salah satu wilayah perairan Indonesia yang banyak menyimpan kekayaan alam adalah di Samudra Hindia. Samudra Hindia merupakan lautan terluas yang menyimpan 20% cadangan air dunia yang terletak di

¹ [https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-351833143/kapal-selam-perancis-sempat-masuk-ke-selat-sunda-bukan-tenggelamkan-kri-nanggala-402-tapi-karena-misi-ini-diakses-pada-tanggal-\(11-Mei-2023,-pukul-17:00-Wib\)](https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-351833143/kapal-selam-perancis-sempat-masuk-ke-selat-sunda-bukan-tenggelamkan-kri-nanggala-402-tapi-karena-misi-ini-diakses-pada-tanggal-(11-Mei-2023,-pukul-17:00-Wib))

sebelah barat dan selatan Indonesia pada garis lintang 20°BT dan 147°BT.² Samudra Hindia membentang dari pantai timur Afrika, pesisir selatan India sampai dengan barat pulau Sumatera dan pulau Jawa Samudra. Samudra Hindia memiliki luas sekitar 73.56 juta km² dan berada di urutan ketiga sebagai laut terluas di dunia setelah Samudra Pasifik dan Samudra Atlantik.³ Samudra tersebut menyimpan potensi sumber daya alam yang berlimpah, adapun sumber daya alam yang dimiliki adalah mineral, tambang dan gas alam. Hal ini dapat dilihat dari negara-negara daerah pesisir Samudra Hindia yang memiliki lebih dari dua pertiga cadangan minyak dunia, 35% cadangan gas dunia, 60% uranium, 40% emas, 80% penyimpanan permata dan berbagai bahan tambang lainnya⁴.

Samudra Hindia dalam kurun waktu yang lama menjadi tempat beroperasinya teroris, pemberontak dan perompak. Perbatasan Samudra Hindia yang berbatasan dengan Somalia menjadi tempat kegiatan seperti pembajakan kapal oleh bajak laut, perjalanan elemen Al Qaeda dan Al Shahab antara Afrika dan Jazirah Arab, operasi bisnis terlarang dan meningkatnya operasi mematin di perairan tersebut.

² <https://www.geologinesia.com/2019/09/samudra-hindia.html#:~:text=Pada%20garis%20lintang%2C%20Samudra%20Hindia,yang%20memisahkannya%20dengan%20Samudra%20Pasifik.> Diakses pada tanggal (18 Februari 2023, pukul 11:00 wib).

³ Erwin Dariyanto, diakses dalam <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5661797/samudra-yang-mengelilingi-wilayah-indonesia-apa-saja-ya-ini-penjabarannya#:~:text=Samudra%20Hindia%20terletak%20di%20sebelah,setelah%20Samudra%20Pasifik%20dan%20Atlantik.> Diakses pada tanggal (14 Februari 2023, 16:00 Wib).

⁴ https://www.google.com/search?q=potensi+yang+ada+di+samudra+hindia&rlz=1C1YQLS_enID1040ID1040&oq=potensi+yang+ada+di+samudra+&aqs=chrome.1.69i57j33i10i160l3j33i22i29i30i625.6594j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8

Samudra Hindia dijadikan tempat untuk melakukan latihan teoritis, yaitu seperti melawan kapal-kapal yang sedang terapung atau bersandar di pelabuhan, pemukiman tepi laut.⁵

Kawasan Samudra Hindia juga menjadi lapisan kejahatan dunia, samudra tersebut merupakan tempat jaringan perdagangan terbesar sehubungan dengan kejahatan terorganisir. Selain narkoba dan senjata, sektor kejahatan meluas pada perdagangan manusia seperti penjualan organ manusia. Aktor-aktor non-negara yang ada pada perairan Samudra Hindia berkembang secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan antara organisasi kriminal dengan kelompok radikal dan teroris. Organisasi kriminal ataupun kelompok kejahatan tersebut memasuki perairan negara-negara yang ada di kawasan Samudra Hindia, dalam rangka mengambil sumber dayanya atau merompak untuk kepentingannya seperti pendanaan, pasokan makanan, dan lainnya.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Perspektif Liberalisme

Perspektif yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah liberalisme. Liberalisme mengatur setiap negara bebas melakukan hubungan dengan negara lain yang sering disebut hubungan internasional. Hubungan internasional merupakan bentuk interaksi yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lainnya yang bertujuan untuk kepentingan internasional. Secara umum hubungan internasional berkaitan dengan aspek

⁵ <https://diplomastat.com/2022/02/09/the-dynamics-of-maritime-terrorism-in-the-indian-ocean/> diakses pada tanggal (13 Mei 2023, pukul 21:00 Wib).

kehidupan, baik itu bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan lain sebagainya. Hubungan internasional adalah sebuah ilmu tentang interaksi, relasi, dan komunikasi yang terjalin antarnegara berkaitan dengan kebijakan luar negeri yang meliputi diplomasi, konflik, kesejahteraan, ekonomi, dan perdamaian dunia.⁶

Tujuan dari hubungan internasional adalah untuk mengetahui perilaku para aktor seperti negara, maupun yang tidak termasuk kategori sebuah negara (organisasi internasional) di dalam arena transaksi internasional. Perilaku itu bisa terwujud perang, konflik, kerjasama dalam organisasi internasional. Disamping itu bisa juga dijadikan sebagai pengembangan pendidikan bagi para pemimpin yaitu dapat dijadikan dalam kaitannya dengan pemahaman hubungan internasional khususnya bagi orang yang berkecimpung dalam tingkat kepemimpinan di dunia. Maka disiplin hubungan internasional bekerjasama dengan disiplin-disiplin ilmu lainnya. Maka dalam kegiatannya penelitian misalnya dapat berlangsung di perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintahan dan juga lingkungan organisasi-organisasi internasional.⁷ Suatu negara dalam menjalankan pemerintahannya tidak terlepas dari sebuah kerjasama. Kerjasama dapat dilakukan dengan satu negara atau banyak negara. Adapun kerjasama yang melibatkan dua negara disebut dengan kerjasama bilateral.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hubungan%20internasional>, Tanggal (02/12/2022 Pukul 23.23 Wib)

⁷ Sitepu.P Anthonius.2011.Studi Hubungan Internasional.Yogyakarta:Graha Ilmu, Halaman 8

2.2 Teori Keamanan Maritim

Berjalannya waktu telah mengubah dinamika dari disiplin ilmu Hubungan Internasional. Upaya dalam memenuhi kebutuhan akan rasa aman yang dicoba untuk diwujudkan melalui kerjasama antarnegara dibawah naungan organisasi internasional. Seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa atau (*United Nations*), ternyata belum dapat memberikan konsep dan makna yang umum mengenai keamanan.⁸ Keamanan sering diartikan sebagai perlindungan, perlindungan yang dimaksud tidak hanya sebatas pada keberlangsungan, tetapi juga sampai pada bagian mengenai pertahanan diri dari bahaya ancaman dari suatu aktivitas yang dianggap memiliki nilai-nilai vital.

Keamanan juga mencakup wilayah kemaritiman dikenal dengan keamanan maritim atau *maritime security* menurut Natalie Klien bahwa keamanan maritim merupakan salah satu konsep khusus yang disusun dari *states security interest* yang dilihat melalui *scope* "lautan".⁹ Konsep ini dikembangkan sebagai sub-ordinat keamanan negara (nasional) yang menekankan nilai vital di laut (maritim), baik pada kontrol wilayah juga pemanfaatan potensi laut bagi kehidupan suatu bangsa yang harus dilindungi dan dipertahankan keberlangsungannya oleh negara dari suatu ancaman.¹⁰

Keamanan maritim (*maritime security*) menjadi fokus pembahasan

⁸ Shinta Permata Sari.2014.Keamanan Komprehensif.Universitas Padjajaran Hal.1

⁹ Natalie Klein.2011. *Maritime Security and the Law of the Sea*, London: Oxford University Press.Page 8, diakses dalam https://books.google.co.id/books?id=ODla01--tisC&printsec=frontcover&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false pada (04/12/2022, 20:14 Wib)

¹⁰ *Ibid*

berbagai negara terutama negara-negara yang memiliki kekuatan besar seperti Amerika Serikat, Cina, Rusia, Perancis dan Inggris. Setiap negara mengeluarkan suatu kebijakan mengenai keamanan maritim (*maritime security*), yang mana setiap negara memiliki suatu kepentingan dalam hal politik, ekonomi serta sosial dan budaya. Mary Ann Palma menjelaskan keamanan maritim sebagai suatu kondisi yang terbebas dari berbagai ancaman terhadap kepentingan nasionalnya di laut.¹¹

Selanjutnya konsep keamanan maritim (*maritime security*) adalah melindungi wilayah maritim dari ancaman terhadap keamanan maupun tindak pelanggaran hukum lainnya. Keamanan maritim (*maritime security*) menekankan pada aspek isu-isu keselamatan navigasi, pemberantasan kejahatan transnasional seperti pembajakan laut, *illegal fishing*, terorisme serta pencegahan dan penyelesaian kejahatan.¹² Samudra Hindia merupakan salah satu bagian dari wilayah maritim Indonesia dan India yang sangat strategis bagi lalu lintas internasional. Maka dari itu keamanan maritim pada kawasan tersebut harus dijaga agar tidak mengganggu stabilitas suatu negara baik dari segi politik, ekonomi dan perdagangan.

2.3 Tingkat Analisa Negara Bangsa

Tingkat analisa memiliki peranan penting dalam kajian ilmu Hubungan Internasional karena bertujuan untuk membantu memfokuskan pada analisa masalah dan menghindari terjadinya

kesalahan metodologis. Tingkat analisa dalam penelitian ini adalah Negara Bangsa yang mana merupakan sistem internasional terhadap aktor-aktor dalam hubungan internasional. Pada penelitian ini fokusnya adalah pada keputusan tentang hubungan internasional tersebut, seperti memberikan perhatian pada posisi kekuatan/kemampuan (*power*) pada sistem internasional (balance power, aliansi, perjanjian dan kesepakatan, dan lainnya).¹³

3. METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dimana penulis mencoba memberikan gambaran tentang bagaimana implementasi kedua negara yaitu Indonesia dan India dalam meningkatkan kerjasama dalam bidang pertahanan di kawasan Samudra Hindia.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah sebuah penelitian studi pustaka (*library research*), yang mana data dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu berupa data dari buku, majalah, artikel, jurnal, catatan, *e-book*, media online, hasil penelitian baik berupa skripsi dan tesis, yang kemudian digunakan sebagai sarana untuk mendukung dalam penulisan serta uraian peneliti menjawab rumusan masalah penelitian.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Implementasi Kerjasama Indonesia – India

Samudra Hindia yang merupakan kawasan perairan yang penting bagi

¹¹ *Ibid*

¹² Lutz Feldt, dkk, 2013, *Maritime Security – Perspectives for a comprehensive Approach*, (Berlin: Institut für Strategie-Politik- Sicherheits- und Wirtschaftsberatung ISPSW, 2013).

¹³ Goldstein, Joshua S and Jon C. Pevehouse, 2014. *Internasional Relations Tenth Editio*. United States of America : Pearson Education Limited.

Indonesia dan India. Samudra tersebut menjadi jalur perairan utama bagi kedua negara. Indonesia dan India menjadikan Samudra Hindia sebagai jalur perdagangan serta jalur utama dalam pasokan sumber daya untuk kebutuhan negara. Ancaman keamanan maritim Indonesia diperlukannya pembangunan kekuatan pertahanan dalam konteks negara perairan. Luas Indonesia yang didominasi oleh laut, membutuhkan kekuatan pertahanan yang handal. Indonesia harus mampu menempatkan diri dan menjembatani sesuai dengan prinsip bebas aktif. Direktur Analisa Strategi (Dirasnta) Ditjen Strahan Kemhan RI Marsma TNI Adityawarman menyatakan bahwa “Postur pertahanan maritim diperlukan untuk menghadapi segala ancaman, termasuk menjaga kedaulatan dan kekayaan alam, menjaga keselamatan pelayaran dan keamanan maritim di wilayah yurisdiksi nasional, serta memelihara situasi damai di wilayah Samudra Hindia dan Pasifik”.¹⁴

Sebagai dua negara maritim, Indonesia dan India melakukan berbagai kerjasama pertahanan dalam rangka menjaga pertahanan dan keamanan kedua negara. Pada September 2019 Menteri Luar Negeri Indonesia menerima kunjungan dari Menteri Luar Negeri India Y.M. Dr. Subrahmanyam Jasihankar. Pada pertemuan itu kedua Menlu membahas kerja sama maritim kedua negara. Kedua pihak sepakat menyelenggarakan pertemuan *Joint Task Force* antara RI dan India guna menindaklanjuti pengembangan

konektivitas dan kerja sama antara Aceh dan Andaman-Nicobar. Selain itu, kedua negara juga berkomitmen untuk mempercepat penyelesaian batas maritim di Zona Ekonomi Eksklusif kedua negara.¹⁵

Di bidang kerjasama pertahanan dan keamanan, Indonesia dan India sepakat untuk terus menjajaki kolaborasi kedua negara melalui produksi bersama antara industri pertahanan, seperti yang telah dilakukan PT Pindad dan Tata Motors sebelumnya. Kedua Menteri Luar Negeri juga berharap Dialog Keamanan RI– India ke-2 dapat segera terselenggara guna membahas berbagai aspek kerjasama keamanan kedua negara “Sebagai dua negara besar di kawasan, kedua negara memiliki kesamaan posisi dalam isu-isu regional dan internasional, salah satunya adalah Indo-Pasifik” jelas Menlu Retno.¹⁶

Selain itu pemerintah Indonesia dan India melalui agen profesionalnya Bakamla dan Penjaga Pantai India (ICG), menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) tentang Kerja Sama di bidang keselamatan dan keamanan maritim, penandatanganan nota kesepahaman tersebut dilakukan melalui teleprensi, menurut keterangan tertulis dari Kedutaan Besar India di Jakarta. Pemerintah India dengan senang hati mencatat bahwa terlepas dari keterbatasan perjalanan dan pertemuan fisik selama pandemi COVID-19 dan Bakamla telah mencapai tingkat kerjasama dan mekanisme kerja yang menghasilkan nota kesepahaman kerja

¹⁴ <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/624-pembangunan-kekuatan-pertahanan-dalam-konteks-poros-maritim-dunia> diakses pada tanggal (01 April 2023, pukul 16:40 Wib).

¹⁵ <https://kemlu.go.id/portal/id/read/579/berita/indonesia-india-dorong-kerja-sama-ekonomi-dan-maritim> diakses pada tanggal (30 Januari 2023, pukul 12:00 Wib).

¹⁶ *Ibid*

sama di bidang keselamatan dan keamanan maritim. Indonesia dan India secara historis terhubung melalui Samudra Hindia dan telah menjadi tekad kedua negara untuk memastikan jalur laut yang aman dan terlindungi bagi semua pelaut di kawasan Samudra Hindia, hal itu diabadikan dalam visi Perdana Menteri Narendra Modi tentang “*Security and Growth For All in the Region (SAGAR)*”, yang artinya Keamanan dan Pertumbuhan untuk semua di kawasan Samudra Hindia.¹⁷

Fokus Indonesia-India pada negara maritim ditegaskan kembali dengan visi bersama kerja sama maritim Indo-Pasifik. Visi tersebut diwujudkan dalam langkah logis dari MoU tentang kerjasama Keselamatan dan Keamanan Maritim antara penjaga pantai Indonesia dan India. Kedubes India menyatakan bahwa “Sebagai negara maritim, yang mempercayai tindakan berbasis aturan dan menjunjung tinggi prinsip Konvensi PBB tentang Hukum laut (UNCLOS) 1982, kami percaya bahwa MoU ini akan memperkuat kerja sama India dan Indonesia dengan menambah mekanisme pertukaran informasi kedua negara”. Nota kesepahaman itu akan menjadi dasar untuk mengendalikan dan menanggapi insiden pembajakan, penyelundupan, perdagangan narkoba, migrasi ilegal dan kejahatan maritim lainnya yang akan membawa keselamatan dan keamanan serta menghasilkan perlindungan terhadap lingkungan di kawasan Samudra Hindia.¹⁸

¹⁷ <https://www.antaraneews.com/berita/1596514/ri-india-tanda-tangani-mou-kerja-sama-keselamatan-dan-keamanan-maritim>

¹⁸ *Ibid*

4.2 Zona Damai Samudra Hindia

Setelah kemerdekaan dan seiring dengan pengembangan pengaruh Indonesia di tataran politik kawasan, Indonesia mencoba untuk memperluas pengaruh ke tataran yang lebih luas. Gagasan geopolitik Indonesia yang berdasar pada aktivisme politik dan netralitas blok mengarahkan Indonesia untuk bergerak di luar batas geografis tradisional Indonesia di kawasan Asia Tenggara. Imajinasi geopolitik Indonesia yang dibangun oleh Mohammad Hatta dalam kerangka politik luar negeri bebas-aktif tidak hanya beroperasi di Asia, namun juga kawasan-kawasan seperti Afrika, Timur Tengah, Eropa Timur dan Amerika Latin. Meskipun tidak memiliki agenda operasional terkait Samudra Hindia, namun Indonesia hendak menguatkan kerjasama antar negara-negara yang berada di dalam lingkup batas pesisir Samudra Hindia. Dengan mendorong inisiatif seperti Konferensi Asia-Afrika dan Gerakan Non-Blok, secara tidak langsung Indonesia sebenarnya ingin mengkonsepsikan Samudra Hindia sebagai sebuah zona perdamaian dan netralitas blok. Sebagai penghubung dua benua utama dunia, yakni Asia dan Afrika, terjaganya stabilitas dan netralitas di kawasan Samudra Hindia akan berpengaruh besar terhadap keamanan internasional.¹⁹

Saat India dibawah kepemimpinan Nehru juga melaksanakan politik luar negeri berdasar pada gagasan yang relatif serupa dengan Indonesia. Bagi Nehru,

¹⁹ Hadza Min Fadhli Robby, 2020, *India-Indonesia dan masa depan samudra Hindia*, diakses pada https://www.researchgate.net/publication/350993803_India-Indonesia_dan_Masa_Depan_Samudera_Hindia

penting bagi negara dengan tantangan yang beragam seperti India untuk membangun gagasan geopolitik yang bersifat pragmatis dan idealis di saat bersamaan. Nehru berpendapat bahwa netralitas dan ketidakikutsertaan India dalam blok politik (*nonalignment*). di Perang Dingin merupakan gagasan geopolitik yang tepat untuk dijalankan pada masa tersebut. Dengan dua prinsip tersebut, India dapat secara luhur menempatkan dirinya dalam politik kawasan dan internasional, tanpa perlu mengorbankan kepentingan nasional dalam tataran yang ekstrem. Selain itu, pendekatan ini dianggap lebih sesuai dengan ide-ide Gandhian yang menjauhkan India untuk menjadi kekuatan yang terlampau agresif, baik di politik kawasan dan politik internasional. Pemahaman geopolitik ala Gandhian-Nehruvian ini membuat India untuk membatasi tujuan-tujuan politik luar negeri pada hal-hal yang penting bagi kepentingan nasional India. Hal inilah yang menyebabkan India pada tahun-tahun 1950-1960an tidak memiliki program mercusuar dalam sektor pertahanan dan keamanan, kecuali pembelian alutsista yang sifatnya digunakan sebagai deterrence untuk menghadapi ancaman immediate enemy di kawasan Asia Selatan (Thomas 1980). Faktor ini pulalah yang mendorong AL India bekerja secara amat terbatas di kawasan lautan sekitar Asia Selatan dan Samudra Hindia.²⁰

Berbeda dengan India, Indonesia terlihat mencoba untuk lebih menguatkan postur keamanannya di wilayah Samudra Hindia. Sadar akan adanya ancaman

nekolim di kawasan Asia Tenggara dan pentingnya proses integrasi Papua ke Republik Indonesia, Soekarno menguatkan postur pertahanan udara dan laut Indonesia. Dengan melakukan serangkaian perjanjian dengan pihak Uni Soviet, Indonesia membeli ragam alutista yang terdiri dari kapal penjelajah, kapal penghancur, kapal selam, kapal patroli dan beberapa jenis pesawat tempur dan pengebom untuk digunakan dalam upaya perebutan Papua dan operasi militer Dwikora di Kalimantan Utara (*US Congress House Committee on Foreign Affairs 1971*). Di saat yang sama, Indonesia juga menegaskan identitasnya sebagai negara kepulauan dengan Deklarasi Juanda. Namun, upaya membangun supremasi Indonesia ini tidak sepenuhnya berhasil seiring dengan pergantian kekuasaan di Indonesia.²¹

Di saat yang sama, India sedang menghadapi tantangan keamanan yang tak mudah dari ragam tempat. Perdana Menteri India pada masa itu, Indira Gandhi, memiliki pandangan yang cukup berbeda dengan Jawaharlal Nehru yang memiliki pandangan internasionalis. Indira Gandhi berfokus untuk membangun India agar dapat menjadi kekuatan militer yang disegani di kawasan Asia Selatan (Kapur 1987). Gagasan geopolitik yang berorientasi pasifis dan internasionalis bukan lagi menjadi orientasi Indira Gandhi. Namun, saat Sri Lanka mendorong terbentuknya gagasan Samudra Hindia sebagai '*Zone of Peace*', India kemudian seolah dipaksa untuk mengembangkan kebijakan yang lebih proaktif di Samudra Hindia. Inisiasi IOZOP atau *Indian Ocean*

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

as a Zone of Peace didasari oleh adanya keresahan akan aktivitas militer yang meningkat di wilayah Samudra Hindia.

IOZOP mencoba untuk membatasi meningkatnya aktivitas militer yang dapat membatasi pergerakan secara bebas di wilayah Samudra Hindia dengan pengawasan kolektif dari organisasi internasional dan kerjasama regional. Konsekuensi dari IOZOP adalah meningkatnya aktivitas maritim India di wilayah Samudra Hindia. India mulai meningkatkan kapasitas maritimnya secara terbatas dan melakukan ragam kerjasama maritim dengan beberapa negara yang memiliki pesisir di Samudra Hindia. Dengan adanya pengembangan konsep, doktrin dan kebijakan maritim India, India tidak lagi melihat Samudra Hindia sebagai sebuah kawasan ancaman (*geography of threat*) yang memojokkan India, namun sebagai sebuah kawasan yang penuh dengan kesempatan (*geography of opportunity*).

Adanya IOZOP juga direspon oleh Indonesia dengan penetapan konsepsi Wawasan Nusantara yang makin memantangkan gagasan geopolitik Indonesia sebagai negara kepulauan. Seiring dengan penguatan konsepsi Wawasan Nusantara, Indonesia berupaya untuk mengembangkan Angkatan Laut dan memperkuat posisi Indonesia sebagai kekuatan maritim. Sama seperti India, konsepsi Wawasan Nusantara yang dikembangkan oleh Indonesia tidak hanya melihat bentang geografi laut Indonesia sebagai sebuah wilayah kedaulatan yang perlu dilihat dalam aspek keamanan, namun juga dalam aspek ekonomi dan

perdagangan. Adanya Wawasan Nusantara seharusnya dapat mendorong reformasi dan penguatan kapasitas pertahanan laut Indonesia. Namun, hal tersebut berlangsung tidak maksimal karena Presiden Soeharto pada masa itu lebih memfokuskan pada penguatan aparatur keamanan untuk menghadapi ancaman domestik. Dengan membeli beberapa alutsista dari beberapa negara rekanan, Indonesia mengembangkan kapasitas keamanan maritim secara terbatas. Demi memastikan keamanan wilayah Nusantara dan sekitarnya, termasuk Samudra Hindia, sejak tahun 1980-an Indonesia juga telah aktif pula mengadakan Operasi Keamanan Laut atau yang biasanya disebut sebagai Operasi Kamla. Operasi Kamla yang dikoordinasi langsung oleh Koarmabar (sekarang disebut sebagai Koarmada) memastikan supremasi Indonesia di wilayah laut Nusantara.

4.3 Asosiasi Kerjasama Lingkar Samudra Hindia

Indian Ocean Rim Association (IORA) merupakan pelopor dan satu-satunya organisasi regional di wilayah Samudra Hindia. Samudra Hindia merupakan wilayah perairan yang strategis terutama untuk ekonomi global. Samudra Hindia berfungsi sebagai penghubung jalur perdagangan internasional dari Asia ke Eropa dan sebaliknya. IORA didirikan secara resmi pada Taggal 7 Maret 1997. Pada mulanya, organisasi ini bernama *Indian Ocean Rim Association for Regional Cooperation (IOR-ARC)* yang kemudian mengalami penyesuaian pada Pertemuan Tingkat Menteri ke – 13 di Perth. Nama IOR – ARC diubah menjadi

IORA untuk menyadarkan publik bahwa forum ini merupakan pemersatu negara-negara Samudra Hindia sebagai satu kawasan. Tujuan utama dibentuknya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan seimbang bagi seluruh negara anggota dan menciptakan landasan yang kuat bagi kerja sama ekonomi regional melalui upaya-upaya fasilitasi perdagangan dan menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan.

IORA memiliki anggota sebanyak 23 negara yaitu Afrika Selatan, Australia, Bangladesh, Komoros, Prancis, India, Indonesia, Iran, Kenya, Madagaskar, Maladewa, Malaysia, wilayah Mauritius, Mozambik, Oman, Persatuan Emirat Arab, Seychelles, Singapura, Somalia, Sri Lanka, Tanzania, Thailand dan Yaman. Selain itu, IORA juga menggandeng 10 negara mitra dialog, yaitu Amerika Serikat, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Mesir, Cina, Rusia, Turki. Terdapat juga 2 organisasi peninjau di IORA, yaitu *Indian Ocean Research Group (IORG)* dan *the Western Indian Ocean Marine Science Association (WIOMSA)*. IORA memiliki 6 area kerja sama prioritas, yang terdiri dari:

1. Keselamatan dan Keamanan Maritim
2. Fasilitasi Perdagangan dan Investasi
3. Pengelolaan Perikanan
4. Pengelolaan Risiko Bencana Alam
5. Kerja Sama Akademis dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
6. Pertukaran Kebudayaan dan Pariwisata. Di luar prioritas tersebut, IORA juga mengangkat dua isu lintas sektoral yaitu Blue Economy dan

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.
22

Saat ini Sekretaris Jenderal IORA adalah Duta Besar Salman Al Farisi dari Indonesia. Duta Besar Salman Al Farisi terpilih menjadi Sekretaris Jenderal IORA periode 2022 – 2024 pada PTM IORA ke-21 di Dhaka, Bangladesh, pada 17 November 2021. Terpilihnya Duta Besar Salman Al-Farisi dianggap sebagai pengejawantahan konkret dari misi Presiden Joko Widodo, untuk menempatkan putra/putri terbaik bangsa di Organisasi Internasional, serta merupakan bentuk dukungan langsung dalam mewujudkan misi menjadikan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia.

Sejak Kepemimpinan Indonesia pada periode 2015 – 2017, peran kepemimpinan negara Indonesia telah mendorong signifikansi IORA di kawasan. Indonesia merupakan negara yang telah berhasil menyelenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) IORA Pertamasejak organisasi tersebut berdiri. Dari KTT IORA menghasilkan dokumen *Jakarta Concord* dan *Action Plan 2015-2021* yang bertindak sebagai kompas dalam penyusunan kelanjutan *Action Plan 2022 – 2027*. Indonesia saat ini memiliki peran penting sebagai Ketua area kerja sama prioritas Pengelolaan Perikanan. Area kerja sama ini membawahi *IORA Core Group on Fisheries Management (CGFM)* yang pembentukannya disahkan oleh PTM ke-20. IORA CGFM merupakan kelompok kerja yang melakukan tugas untuk membuat rencana, melakukan inisiasi,

²² <https://www.merdeka.com/dunia/lima-pilar-poros-maritim-indonesia-dipakai-untuk-kerja-sama-iora.html> diakses pada tanggal (25 Januari 2023, pukul 18:10 Wib).

mengkoordinasikan, serta berbagai program kerja sama perikanan dalam forum IORA.²³

Indonesia juga berhasil mendorong pengesahan *IORA Strategic Framework of Action on Marine Debris in the Indian Ocean* pada PTM ke-22 pada November 2022. Kerangka strategis tersebut merupakan hasil prakarsa Indonesia dan Jerman selaku negara mitra wicara IORA. Kerangka strategis dimaksud utamanya dibawahi oleh *Working Group on the Blue Economy* (WGBE), namun juga beririsan dan berkaitan sangat erat dengan CGFM. Pembentukan kerangka strategis bertujuan agar Samudra Hindia memiliki suatu pedoman sebagai langkah awal untuk menanggulangi sampah laut yang kian mendesak secara global.²⁴

Penyusunan *IORA Strategic Framework of Action on Marine Debris in the Indian Ocean* telah berlangsung sejak akhir tahun 2021 melalui rangkaian pertemuan pengembangan kapasitas yang diselenggarakan secara virtual dan dihadiri oleh pembuat kebijakan, akademisi, dan perwakilan swasta dari berbagai negara anggota dan mitra wicara. Pertemuan pertama diselenggarakan pada 7 Desember 2021 yang disusul dengan pertemuan kedua pada 8 Maret 2022. Pertemuan finalisasi kerangka aksi tersebut kemudian diselenggarakan secara luring di Bali, pada 28 – 29 September 2022.

Pada tahun 2023, Indonesia dalam kapasitasnya sebagai Ketua CGFM akan bekerja sama dengan Prancis untuk

mendorong penyusunan pedoman pemberantasan *Illegal, Unreported, and Unregulated Fishing* (IUU Fishing) di bawah kerangka IORA. Indonesia ke depannya akan senantiasa memainkan peran kepemimpinan secara aktif di kawasan Samudra Hindia untuk tujuan bersama seluruh negara anggota IORA, sekaligus mengedepankan kepentingan nasional di kawasan tersebut.

Selanjutnya pada bidang keamanan, keuntungan yang didapatkan oleh Indonesia dengan keterlibatannya dalam IORA yaitu memudahkan Indonesia mengamankan jalur laut sesuai dengan *IORA Maritime Cooperation Declaration* yang bebas dari ancaman terorisme, pembajakan, dan turunan dari ancaman non-konvensional seperti nuklir. Contoh nyatanya yaitu Negara anggota IORA aktif melakukan mobilisasi atau patroli di kawasan Samudra Hindia. Indonesia secara tidak langsung merasakan manfaatnya yaitu sebelum terorisme atau kapal-kapal pembajak sampai di Indonesia, maka sudah terlebih dahulu ditindak di negara-negara anggota IORA lainnya seperti India. Selain itu, Indonesia juga jarang menemukan kapal-kapal pembajak yang datang dari Afrika karena di Afrika sendiri sudah ditindak oleh negara-negara yang tergabung dengan IORA misalnya Oman, Yaman, Somalia, India dan Sri Lanka.²⁵

Contoh nyata lainnya adalah Indonesia menjadi semakin mudah menggagalkan aksi pencurian ikan di wilayah laut Indonesia. Karena negara-negara anggota IORA akan mendukung

²³

https://kemlu.go.id/portal/id/read/167/halaman_list_lainnya/indian-ocean-rim-association diakses tanggal (12 Januari 2023, pukul 12.45 Wib).

²⁴ *Ibid*

²⁵<http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/25763/8.%20BAB%20IV.pdf?sequence=8&isAllowed=y> diakses pada tanggal (1 Oktober 2023, Pukul 22.00 Wib)

aksi Indonesia menenggelamkan kapal-kapal pencuri ikan dan menindak tegas para pelaku pencurian ikan. Selain itu Indonesia akan lebih mudah mendata lalu lintas kapal yang akan melalui Indonesia dengan bantuan dan koordinasi yang baik dari negara-negara anggota IORA.

Terdapat beberapa manfaat yang didapatkan Indonesia dalam bidang keamanan, diantaranya:

- a. Mengamankan jalur laut Indonesia dari kegiatan terorisme ataupun kelompok radikalisme.
- b. Mengamankan jalur laut Indonesia dari ancaman pembajakan ataupun pelaku kejahatan antar negara.
- c. Mengamankan laut Indonesia dari kejahatan mengenai HAM seperti perdagangan manusia.
- d. Mengamankan jalur laut Indonesia dari perdagangan lintas batas yang ilegal.
- e. Mengamankan jalur laut Indonesia dari perdangan senjata gelap ataupun teknologi persenjataan.
- f. Membantu Indonesia mewujudkan perdamaian antar negara dikawasan Samudra Hindia.
- g. Semakin memperjelas batas-batas laut Indonesia sebagaimana aturan ZEE yang sebelumnya masih memiliki potensi besar mengalami ancaman, sehingga dengan keterlibatan Indonesia dalam organisasi IORA maka batas-batas laut Indonesia semakin jelas dengan pengakuan dari negara-negara anggota IORA.
- h. Melindungi ekosistem laut Indonesia yaitu negara-negara anggota IORA

secara bersama-sama menjaga laut dari pencurian ikan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, serta menindak tegas pelaku pencurian hasil laut tersebut.

- i. Melindungi kedaulatan maritim Indonesia khususnya dan masing-masing negara anggota IORA. Dengan kerjasama untuk menjaga dan melindungi kedaulatan maritim khususnya dikawasan samudra Hindia dari lalu lintas kapal-kapal internasional yang melintas tanpa izin ataupun memiliki potensi melakukan kejahatan.
- j. Indonesia dapat memanfaatkan kawasan laut secara optimal untuk keperluan latihan militer untuk tujuan menjaga keamanan dan kedaulatan negara.
- k. Kapal-kapal Indonesia dipermudah dan dilindungi ketika melintas khususnya di kawasan samudra Hindia.

Namun berbagai kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan India dalam IORA dan kerjasama lainnya pada kawasan Samudra Hindia belum sepenuhnya memberikan dampak positif bagi perairan Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan masih terjadinya tindak kejahatan transnasional crime, terorisme, pencurian sumber daya laut, dan sengketa perbatasan di kawasan Samudra Hindia yang membuat tujuan Indonesia sebagai negara poros maritim sedikit terhambat. Pada perjanjian ekstradisi masih belum dapat diimplementasikan dengan baik karena terdapat kendala kurangnya pemahaman aparat pelaksana dalam melakukan

ekstradisi yaitu pada tata cara penangkapan pelaku kejahatan yang tidak sesuai dengan perjanjian ekstradisi. Selanjutnya adanya permasalahan yuridis bagi pemerintah Indonesia seperti tidak ada tata cara pengajuan permintaan penangkapan dan penahanan kepada suatu negara, serta dalam proses pengembalian pelaku kejahatan ke Indonesia. Perjanjian ekstradisi Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Ekstradisi No.1 Tahun 1979 yang dianggap sudah cukup tua sehingga dianggap perlu dilakukan revisi pada Undang-Undang tersebut.

Garis batas zona ekonomi eksklusif Indonesia dan India sampai saat ini masih terus dilakukan upaya penyelesaian yaitu di kawasan laut Andaman yaitu pulau Rondo di Provinsi Aceh dan pulau Nicobar di India. Perjanjian penentuan garis batas tersebut berdasarkan ketentuan Hukum Laut Internasional yaitu UNCLOS 1982 yang direvisi Indonesia dengan Undang-Undang No.17 Tahun 1985. Pada tanggal 14 Januari 1977 di New Delhi dilakukan penandatanganan batas laut antar Indonesia dan India. Pada perjanjian tersebut disepakati Sembilan titik koordinat, yaitu laut Andaman 4 titik koordinat, dan Samudra Hindia 5 titik koordinat. Namun penetapan garis batas wilayah tersebut belum dapat di implementasikan karena masih terjadi saling tangkap nelayan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi mengenai batas wilayah Indonesia kepada para nelayan, sehingga para nelayan masih masuk ke kawasan perairan India. Pada Tahun 2021 terdapat 45 awak kapal yang ditangkap oleh pihak yang berwenang di India.

Sedangkan upaya Indonesia terhadap pencegahan pendanaan terorisme adalah dengan membuat dan mengesahkan Undang-Undang No.9 Tahun 2013 tentang pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pendanaan terorisme. Undang-Undang tersebut dibuat untuk mencegah pendanaan yang bersifat lintas negara yang melibatkan jasa otoritas keuangan. Salah satu bentuk kerjasama pencegahan pendanaan terorisme dapat dilihat dari tindakan pemerintah yang telah membekukan total dana sebesar Rp.2.83 miliar yang diduga sebagai aliran dana terorisme. Indonesia bekerjasama dengan India dalam bidang terkait bank sentral, yaitu antara Bank Indonesia (BI) dan Reserve Bank of India (RBI). Cakupan kerjasamanya adalah sistem inovasi keuangan digital serta kerangka peraturan dan pengawasan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).²⁶ Namun pencegahan pendanaan terorisme tersebut belum sepenuhnya maksimal karena fokus pencegahan hanya pada aliran dana luar negeri, dan sulitnya untuk mengidentifikasi aliran dana pencucian uang dalam negeri. Pemerintah sulit mengidentifikasi aliran dana yang benar-benar ditujukan untuk suatu kepentingan sosial, badan usaha atau kepentingan pribadi.

Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Stella Yunika Eliza Putri yang berjudul “Strategi Indonesia dalam Stabilisasi Keamanan Melalui *Indian Ocean Rim Association (IORA)*”.

²⁶<https://ekonomi.bisnis.com/read/20220716/9/1555704/bi-perkuat-kerja-sama-dengan-bank-sentral-india-termasuk-tangkal-pendanaan-teroris> diakses pada tanggal (13 Agustus 2023, Pukul 13.00 Wib)

Penelitian ini menjelaskan ancaman yang terjadi di kawasan Samudra Hindia dan melakukan strategi berupa diplomasi maritim dalam menangani ancaman yang ada di kawasan Samudra Hindia melalui diplomasi maritim. Indonesia sebagai ketua di *Indian Ocean Rim Association (IORA)* membentuk *Jakarta Concord* menjadikannya strategi yang sejalan dengan visi dan misi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Strategi yang dilakukan Indonesia dalam stabilitas keamanan di kawasan Samudra Hindia melalui diplomasi maritim, yang mana diplomasi ini memiliki tujuan untuk mempengaruhi negara lain dalam melakukan pengembangan bagi potensi kelautannya masing-masing.²⁷

7. SIMPULAN

Indonesia dan India merupakan negara yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Indonesia memiliki tujuan sebagai negara poros maritim, sedangkan India berupaya menjadi negara *Emerging Power*. Salah satu kawasan yang memiliki peranan penting bagi kedua negara adalah Samudra Hindia. Namun luasnya wilayah tersebut sering terjadi tindak kejahatan laut seperti kejahatan lintas negara (*transnasional crime*), terorisme, serta masalah perbatasan. Namun hal tersebut belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik. Hal itu terjadi karena pada perjanjian ekstradisi kurangnya pemahaman aparat pelaksana dalam menjalankan ekstradisi. Pada pencegahan pendanaan terorisme, masih

kurangnya pengawasan terhadap aliran dana dalam negeri. Sedangkan pada penetapan zona ekonomi eksklusif masih sering dilanggar oleh para nelayan karena batas wilayah yang luas, sehingga minimnya nelayan atau masyarakat disekitar Pulau Rondo Aceh yang mengetahui batas wilayahnya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Indonesia dan India adalah dengan melakukan kerjasama yang tergabung dalam organisasi IORA. Indonesia dan India melakukan kerjasama dalam menangani berbagai jenis kejahatan yang ada pada kawasan Samudra Hindia yaitu dengan bergabung dalam organisasi IORA. Adapun bentuk kerjasamanya adalah seperti melakukan perjanjian ekstradisi yang terlihat dari penangkapan dan penahanan warga India Vinay Mittal, dimana India menyerahkan sepenuhnya tindak hukumnya kepada Indonesia. Kerjasama pencegahan pendanaan terorisme dapat dilihat dari tindakan pemerintah yang telah membekukan total dana sebesar Rp.2.83 miliar yang diduga sebagai aliran dana terorisme. Indonesia bekerjasama dengan India dalam bidang terkait bank sentral, yaitu antara Bank Indonesia (BI) dan Reserve Bank of India (RBI). Cakupan kerjasamanya adalah sistem inovasi keuangan digital serta kerangka peraturan dan pengawasan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).

²⁷ Stella Yunika Eliza Putri, 2019, Strategi Indonesia dalam Stabilitas Keamanan Melalui *Indian Ocean Rim Association (IORA)*". Diakses pada <https://onesearch.id/Record/IOS4109.49200>

REFERENSI

Buku

Goldstein, Joshua S and Jon C. Pevehouse, 2014. *Internasional Relations Tenth Editio*. United States of America : Pearson Education Limited.

Lutz Feldt, dkk, 2013, *Maritime Security – Perspectives for a comprehensive Approach*, (Berlin: Institut für Strategie- Politik- Sicherheits- und Wirtschaftsberatung ISPSW, 2013).

Natalie Klein. 2011. *Maritime Security and the Law of the Sea*, London: Oxford University Press. Page 8, diakses dalam https://books.google.co.id/books?id=ODla01--tisC&printsec=frontcover&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false pada (04/12/2022, 20:14 Wib)

Shinta Permata Sari. 2014. *Keamanan Komprehensif*. Universitas Padjajaran Hal.1

Sitepu. P. Anthonius. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Halaman 8

Jurnal

Dadang Gunawan. 2018. *Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam menyikapi kompetisi India dan China di Samudra Hindia*. Jurnal Prodi Diplomasi Pertahanan. Vol 4 No.2 Halaman 1-19

Hadza Min Fadhli Robby, 2020, *India-Indonesia dan masa depan samudra Hindia*, diakses pada https://www.researchgate.net/publication/350993803_India-

Indonesia dan Masa Depan Samudera Hindia

Muhammad Fahrizal. *Imlemenrasi konsep kebijakan One Belt Road (OBOR) China dalam kerangka kerjasama pembangunan infrastruktur di Indonesia*. *Journal of Diplomacy and International Studies*. Halaman 77-96

Stella Yunika Eliza Putri, 2019, *Strategi Indonesia dalam Stabilisasi Keamanan Melalui Indian Ocean Rim Association (IORA)*". Diakses pada <https://onsearch.id/Record/IOS4109.49200>

Skripsi

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25763/8.%20BAB%20I%20V.pdf?sequence=8&isAllowed=y> diakses pada tanggal (1 Oktober 2023, Pukul 22.00 Wib) <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220716/9/1555704/bi-perkuat-kerja-sama-dengan-bank-sentral-india-termasuk-tangkal-pendanaan-teroris> diakses pada tanggal (13 Agustus 2023, Pukul 13.00 Wib)

Berita

Andrew Maher. 2019. diakses dalam <https://www.jawapos.com/internasional/23/07/2019/selat-malaka-kembali-rawan-perompak/> <https://www.jawapos.com/internasional/23/07/2019/selat-malaka-kembali-rawan-perompak/> pada (10 Desember 2022, Pukul 10:00 Wib)

Atnews. *Kepemimpinan Modi Menjadi Inspirasi Hindu Dunia dan Peradaban Digital*,

- <https://www.atnews.id/portal/news/16021>, diakses pada tanggal (02/12/2022, pukul 19:10 Wib).
- Erwin Dariyanto, diakses dalam <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5661797/samudra-yang-mengelilingi-wilayah-indonesia-apa-saja-ya-ini-penjabarannya#:~:text=Samudra%20Hindia%20terletak%20di%20sebelah,setelah%20Samudra%20Pasifik%20dan%20Atlantik>. Diakses pada tanggal (14 Februari 2023, 16:00 Wib).
- <https://diplomatist.com/2022/02/09/the-dynamics-of-maritime-terrorism-in-the-indian-ocean/> diakses pada tanggal (13 Mei 2023, pukul 21:00 Wib).
- <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-351833143/kapal-selam-perancis-sempat-masuk-ke-selat-sunda-bukan-tenggelamkan-kri-nanggala-402-tapi-karena-misi-ini> diakses pada tanggal (11 Mei 2023, pukul 17:00 Wib)
- https://kemlu.go.id/portal/id/read/167/halaman_list_lainnya/indian-ocean-rim-association diakses tanggal (12 Januari 2023, pukul 12.45 Wib).
- <https://www.antaranews.com/berita/1596514/ri-india-tanda-tangani-mou-kerja-sama-keselamatan-dan-keamanan-maritim>
- <https://www.geologinesia.com/2019/09/samudra-hindia.html#:~:text=Pada%20garis%20lintang%20C%20Samudra%20Hindia,yang%20memisahkannya%20dengan%20Samudra%20Pasifik>. Diakses pada tanggal (18 Februari 2023, pukul 11:00 wib).
- https://www.google.com/search?q=potensi+yang+ada+di+samudra+hindia&rlz=1C1YQLS_enID1040ID1040&oq=potensi+yang+ada+di+samudra+&aqs=chrome.1.69i57j33i10i160l3j33i22i29i30i625.6594j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8
- <https://www.merdeka.com/dunia/lima-pilar-poros-maritim-indonesia-dipakai-untuk-kerja-sama-iora.html> diakses pada tanggal (25 Januari 2023, pukul 18:10 Wib).

Website

Dinas Perhubungan Aceh. Diakses dalam <https://dishub.acehprov.go.id/informasi/upaya-percepatan-mendekatkan-india-indonesia-melalui-ujung-barat-sumatera/> pada Tanggal (02/12/2022 Pukul 16.36 Wib)

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hubungan%20internasional>, Tanggal (02/12/2022 Pukul 23.23 Wib)

Tri Dianti, diakses dalam <https://www.dw.com/id/sering-kebobolan-indonesia-darurat-sinergi-pengamanan-laut/a-58996572> pada Tanggal (16 Febaruai 2023, pukul 11:00 Wib)

Universitas Medan Area. Pengertian serta contoh hubungan bilateral, unilateral, multilateral. Diakses dalam <https://barki.uma.ac.id/2021/11/29/pengertian-serta-contoh-hubungan-bilateral-unilateral-multilateral/> pada tanggal (02 Desember 2022, pukul 20:05 Wib).

www.kemlu.go.id/portal/id/read/579/berita/indonesia-india-dorong-kerja-sama-

ekonomi-dan-maritim diakses pada tanggal (30 Januari 2023, pukul 12:00 Wib).

www.kkp.go.id/djpsdkp/artikel/41315-kkp-amankan-selat-malaka-dan-perairan-ternate-dari-illegal-fishing diakses pada Tanggal (21 Februari 2023, pukul 17:00 Wib)

www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/624-pembangunan-kekuatan-pertahanan-dalam-konteks-poros-maritim-dunia diakses pada tanggal (01 April 2023, pukul 16:40 Wib)